

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan kejuruan di Indonesia, terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di arahkan untuk mempersiapkan siswa yang siap terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, SMK saat ini menerapkan sistem pendidikan ganda untuk membekali peserta didiknya sesuai dengan keterampilan di bidangnya masing-masing.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik. Dalam sistem ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, namun juga mendapat kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan tersebut di dunia kerja yang sebenarnya.

Bagian penting dari PSG adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). PKL merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan di mana peserta didik akan bekerja di institusi pasangan (IP) yang telah ditetapkan, di sinilah kesempatan siswa mengaplikasikan teori yang diterima sebelumnya ke dalam pekerjaan-pekerjaan yang akan dihadapi yang diberikan oleh pihak institusi tempatnya melaksanakan praktik kerja lapangan. Selama melaksanakan PKL, peserta didik akan mendapatkan pengalaman bekerja sesuai dengan keahliannya yang nantinya menjadi bekal untuk mempersiapkan masa depannya, yaitu kesiapan untuk bekerja. Dengan adanya kegiatan PKL ini, peserta didik akan mendapatkan pengalaman. Pengalaman tersebut yang akan membantu peserta didik untuk meningkatkan kesiapan kerja (Nugroho et al., 2020).

PKL yang diberikan kepada siswa hendaknya memberikan dampak berkelanjutan bagi masa depan. Kegiatan PKL yang dilaksanakan secara maksimal nantinya akan meningkatkan keterampilan dan memberikan pengalaman bekerja yang semakin membuat mereka siap untuk menghadapi dunia kerja. Namun sebaliknya, jika PKL tidak dilaksanakan dengan maksimal, maka waktu berbulan-bulan mengikuti PKL akan terbuang sia-sia, keterampilan tidak berkembang, jika tidak berlatih maka akan menyebabkan kurangnya kesiapan untuk bekerja. Hal inilah yang menimbulkan dampak buruk, seperti meningkatnya pengangguran.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan pada akhir tahun 2021, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki angka yang paling besar yaitu 11,13% di mana angka tersebut mengalami penurunan dari 11,13% menjadi 9,42% pada akhir tahun 2022.

**Gambar 1.1**

### **Tingkat Pengangguran Terbuka**



(Sumber : Data Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2021-2022/<https://www.bps.go.id/id>)

Meski jumlah pengangguran turun, berdasarkan tingkat pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan masih menempati posisi tertinggi dalam TPT dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Angka 9,42% pengangguran yang diisi oleh lulusan SMK tersebut membuktikan bahwa peserta didik masih kurang dalam hal keterampilan dan kesiapan untuk bekerja. Peserta didik cenderung tidak siap bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Data-data tersebut menunjukkan bahwa SMK sebagai lembaga yang di arahkan dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa untuk siap bekerja masih belum terealisasi dengan baik.

Lulusan SMK Negeri 6 tahun 2021/2022 program studi otomatisasi dan tata kelola perkantoran (OTKP) juga mengalami tingkat kesiapan kerja yang masih rendah. Hal ini sesuai dengan data yang ditemukan peneliti di mana lulusan tahun 2022 jurusan OTKP hanya 40% lulusan yang terserap ke dunia industri dari total 133 orang tamatan.

**Tabel 1.1**

**Hasil penelusuran lulusan SMK Negeri 6 Medan Jurusan OTKP 2021/2022**

|                   |     |
|-------------------|-----|
| Bekerja           | 40% |
| Berwirausaha      | 8%  |
| Belum bekerja     | 28% |
| Melanjutkan ke PT | 24% |

(Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 6 Medan tahun 2022)

Data tersebut memperlihatkan 40% atau sebanyak 53 orang tamatan yang bekerja, sebanyak 28% atau 36 orang yang belum bekerja, sebanyak 8% atau 11 orang yang berwirausaha, dan sebanyak 24% atau 32 orang lulusan yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Kurangnya kesiapan untuk bersaing dalam mencari pekerjaan dengan keterampilan yang dimiliki merupakan salah satu

faktor yang menyebabkan masih banyak tamatan yang belum bekerja. Dari penelusuran di atas, lulusan SMK Negeri 6 tahun 2022 yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sebanyak 24%, ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kepercayaan diri peserta didik akan kemampuan dan kesiapannya untuk bersaing di dunia kerja sehingga masih perlu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi demi meningkatkan kesiapan kerja.

Selain itu, tingkat kesiapan kerja yang rendah juga di alami oleh sebagian peserta didik kelas XII SMK Negeri 6 T.P 2023/2024 jurusan OTKP. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi awal peneliti dengan siswa kelas XII jurusan OTKP sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK Negeri 6**  
**Medan 2023/2024**

| Tingkat Kesiapan | Jumlah |
|------------------|--------|
| Sangat Siap      | 16     |
| Siap             | 24     |
| Kurang Siap      | 38     |
| Tidak Siap       | 56     |

(Sumber : siswa kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 2023/2024)

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 masih masuk dalam kategori kurang atau rendah. Dari 4 kategori pertanyaan yang peneliti ajukan, hanya 16 siswa yang termasuk dalam kategori sangat siap, 24 siswa lainnya masuk dalam kategori siap. Sementara itu, sebanyak 38 siswa masuk ke dalam kategori kurang siap, dan 56 siswa lainnya masuk dalam kategori tidak siap untuk bekerja, dalam artian 42% dari total 134 siswa masih

belum siap untuk bekerja walaupun sudah hampir menyelesaikan masa studinya di tingkat sekolah menengah dan telah melalui serangkaian proses pembelajaran yang seharusnya mendukung kesiapan mereka untuk bekerja setelah lulus dari SMK.

Kesiapan kerja merupakan kemampuan dan kesiapan seseorang untuk bekerja dengan baik, seperti tahu cara melakukan pekerjaan, memiliki sikap positif dan dapat berkomunikasi dengan baik. “Kesiapan kerja yaitu keadaan seseorang sudah memiliki fisik, sikap, mental, dan pengalaman serta kemauan dan kesanggupan memiliki kesiapan untuk bekerja” (Novita dan Armida, 2022:72). Menurut Mustari (2021:4), “kesiapan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap berhasil tidaknya seseorang di dunia kerja. Kesiapan kerja merupakan modal awal bagi siswa untuk masuk ke dunia kerja”.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti saat observasi awal, dapat dilihat data praktek kerja lapangan yang telah dilakukan siswa kelas XII Jurusan OTKP SMK Negeri 6 sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**Distribusi hasil wawancara tentang praktek kerja lapangan yang dilakukan**

| Pertanyaan                                                                  | YA  |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----|
| Saya ditempatkan sesuai dengan keahlian saya saat PKL                       | 78  |
| Saya sering main <i>handphone</i> saat PKL                                  | 32  |
| Pembimbing PKL selalu memberi arahan jika saya mengalami kesulitan          | 55  |
| Ditempat PKL, saya diberikan kebebasan untuk menggunakan alat-alat yang ada | 103 |
| Saya melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahlian                  | 67  |

(Sumber : siswa kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 2023/2024)

Kurikulum berpesan agar melalui praktek kerja lapangan peserta didik mendapat kesempatan untuk menginternalisasi dan menerapkan *soft skills* (karakter

dan budaya) serta menerapkan, meningkatkan, dan mengembangkan penguasaan *hard skills* (kompetensi teknis) sesuai dengan konsentrasi keahliannya dan kebutuhan dunia kerja, serta kemandirian berwirausaha. Melalui praktek kerja lapangan, peserta didik juga mendapat pengalaman langsung bekerja pada pekerjaan yang sesungguhnya sekaligus menerapkan pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajari selama di sekolah. Namun, dari data pada tabel 1.3 ditemukan sebanyak 67 peserta didik yang melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya ketika menjalani masa PKL. Fakta di lapangan, sebagian peserta didik justru menerima pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Kasus yang umum terjadi adalah peserta didik hanya akan diberikan pekerjaan sesekali, diminta sekedar memfotokopi dokumen, memindai dokumen, bahkan pekerjaan yang tidak ada kaitannya dengan tujuan praktek kerja lapangan seperti membuat minuman. Hal tersebut tentu tidak sejalan dengan harapan kurikulum dimana seharusnya peserta didik mendapatkan pengalaman bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Wahyuningsih menjelaskan bahwa “Kesiapan kerja dipengaruhi oleh cita-cita, lingkungan keluarga, kesehatan, kepribadian, bakat, kemampuan, kondisi fisik, pengalaman, keterampilan, ekonomi keluarga, sikap dan pandangan hidup” (Wahyuningsih dan Yulianto, 2020:535).

Kesiapan kerja erat kaitannya dengan efikasi diri dan pengalaman untuk mempengaruhi kompetensi yang disiapkan sebelumnya dalam kesiapan kerja. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self*

*knowledge* yang paling berpengaruh pada peserta didik karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi siswa dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan tantangan pekerjaan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 6 Medan, tingkat efikasi diri siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kebiasaan siswa yang masih suka menyontek ketika mengerjakan ulangan atau ujian sehingga hasil yang didapat tidak berasal dari kemampuannya sendiri. Dalam proses belajar mengajar, masih banyak siswa yang tidak berani mengeluarkan pendapat atau enggan menyampaikan pertanyaan dan kesulitannya dalam belajar. Lulusan SMK seharusnya dipersiapkan untuk siap bekerja, namun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ditemukan masih banyak peserta didik yang belum siap untuk bekerja, bahkan merasa bingung tentang apa yang akan dilakukan selanjutnya ketika tamat dari SMK.

Bandura mengemukakan bahwa efikasi diri atau *self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya yang akan mempengaruhi reaksinya terhadap kondisi tertentu (Lianto, 2019:55-61). Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung menganggap kegagalan kecil merupakan jalan menuju kesuksesan yang tertunda. Jika bagi orang lain sesuatu itu adalah *impossible*, namun bagi orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi menganggapnya sebagai *nothing is imposible*.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sekolah dalam mempersiapkan siswanya untuk bekerja tidak hanya bergantung pada sekolah atau siswa saja,

namun keduanya harus sama diperhatikan agar dapat mencetak generasi yang unggul dan kompeten di bidangnya dan mampu bersaing di dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 6 Medan Jurusan OTKP T.A 2023/2024”**

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan SMK mengatasi masalah pengangguran dan lulusan siap kerja belum tercapai di kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan
2. Efikasi diri siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 masih rendah
3. Kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan masih kurang.

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengalaman Praktek Kerja Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengalaman Praktek Kerja Lapangan siswa kelas XII OTKP di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Efikasi Diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efikasi diri siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2023/2024

3. Kesiapan Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2023/2024.
2. Apakah ada pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2023/2024.
3. Apakah ada pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2023/2024.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2023/2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 6 Medan T.A 2023/2024.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak, terutama sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, yaitu sebagai bahan masukan yang bermanfaat meningkatkan pengetahuan, wawasan, kemampuan dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung di lingkungan sekolah
2. Bagi sekolah, yaitu sebagai bahan masukan sekolah SMK Negeri 6 Medan mengenai Pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja siswa.
3. Bagi peneliti lain, yaitu untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh pengalaman PKL, serta menjadi sumbangsih pemikiran bagi penelitian selanjutnya mengenai kasus yang sama.

*Character Building*  
UNIVERSITY